

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Akulturasi

Akulturasi merupakan sebuah proses yang menimbulkan perubahan budaya yang berlangsung secara terus-menerus sebagai akibat dari adanya kontak dua atau lebih kelompok budaya. Pada level individu akulturasi melibatkan perubahan perilaku. Sementara pada level kelompok akulturasi melibatkan perubahan struktur sosial. Terdapat dua pemahaman dalam konsep akulturasi. Pertama, konsep akulturasi yang mencoba memahami berbagai fenomena yang dihasilkan oleh sekelompok orang manakala memasuki budaya baru sehingga menimbulkan perubahan pada pola budaya yang asli. Kedua, konsep akulturasi yang diawali dengan adanya hubungan antara dua atau lebih sistem budaya.

Terdapat empat strategi akulturasi, yaitu strategi asimilasi, strategi separasi, strategi integrasi, dan strategi marginalisasi. Strategi asimilasi terjadi manakala sekelompok orang tidak berkeinginan memelihara identitas budaya yang dimiliki karena cenderung larut saat berinteraksi dengan budaya lain. Strategi separasi terjadi ketika sekelompok orang berusaha memelihara nilai-nilai yang ada pada budaya yang dimiliki dan pada waktu yang bersamaan cenderung menghindari interaksi dengan budaya lain. Strategi integrasi terjadi manakala sekelompok orang memiliki ketertarikan untuk mempertahankan budaya yang dimiliki saat berinteraksi dengan budaya lain. Sementara strategi marginalisasi terjadi manakala sekelompok orang memiliki kemungkinan untuk mempertahankan budaya yang dimiliki atau

kemungkinan untuk berinteraksi dengan budaya lain sama-sama kecil.<sup>1</sup>

## 2. Tradisi

Menurut Murgiyanto Tradisi adalah cara mewariskan pemikiran, kebiasaan, kepercayaan, kesenian, tarian dari generasi ke generasi dan dari leluhur ke anak cucu secara lisan. Pada dasarnya tradisi merupakan bagian dari kebudayaan. Dilihat dari konsepnya, kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang dilakukan secara berulang-ulang berdasarkan waktu tertentu dengan anggota masyarakat lain. Hasil karya yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut telah menjadi suatu kebiasaan yang disebut dengan tradisi.<sup>2</sup>

Tradisi dalam suatu masyarakat tidak lepas dari adanya upacara tradisional atau yang kita kenal dengan upacara adat. Upacara itu sendiri mengandung makna simbolik, nilai-nilai etika, moral dan sosial yang menjadi acuan normatif individu dan masyarakat dalam menjalin kehidupan bersama. Upacara tradisional mencerminkan semua perencanaan dan tindakan yang diatur dalam tata nilai luhur yang diwariskan secara turun temurun yang mengalami perubahan menuju perbaikan sesuai tata urutan zaman.<sup>3</sup>

Jadi, tradisi merupakan gambaran sikap dan prilaku manusia yang telah berproses dalam waktu yang lama dan dilaksanakan secara turun temurun dari nenek moyang. Tradisi dipengaruhi oleh kecenderungan untuk berbuat sesuatu dan mengulang

---

1 Muhammad Arif, *Akulturasi Budaya Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Ngejot Di Desa Pegayaman Bali* (Publica Indonesia Utama Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2018), 12.

2 “Nilai-Nilai Moral Dalam Tradisi Saparan Masyarakat Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang,” 27, accessed July 3, 2023, <http://lib.unnes.ac.id/27627/1/3301412145.pdf>.

3 Muzzamil, “Tradisi Makan Nasi Hadap-Hadapan Pengantin Sebagai Bimbingan Dalam Pernikahan Pada Masyarakat Melayu Desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai,” n.d., 1–2.

sesuatu hingga menjadi kebiasaan. Suatu tradisi akan tetap dilaksanakan dan dilestarikan selama para pendukungnya masih melihat manfaatnya, sebaliknya tradisi akan ditinggalkan atau mengalami perubahan apabila dirasa tidak lagi bermanfaat bagi masyarakat pemilikinya.<sup>4</sup>

Ritual adalah seperangkat tindakan yang mencoba melibatkan agama atau magis, yang diperkuat melalui tradisi<sup>5</sup>. Ritual dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu: *Tindakan magis*, yang melibatkan penggunaan bahan-bahan yang diyakini memiliki daya mistis untuk mencapai tujuan tertentu. *Tindakan religius*, yang melibatkan praktik-praktik keagamaan yang diwarisi dari leluhur dan dianggap memiliki kekuatan spiritual. *Ritual konstitutif*, yang mengungkapkan atau mengubah hubungan sosial dengan merujuk pada pengertian mistis. Dalam ritual ini, upacara-upacara kehidupan menjadi khas dan memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat yang melaksanakannya. *Ritual faktitif*, yang bertujuan meningkatkan produktivitas, kekuatan pemurnian, perlindungan, atau kesejahteraan materi suatu kelompok.<sup>6</sup>

#### a. Tradisi Ritual Keagamaan

Ritual keagamaan merupakan bentuk atau metode tertentu dalam melaksanakan upacara keagamaan, upacara penting atau tatacara dalam melakukan upacara. Tradisi ritual keagamaan dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun-temurun yang dilatarbelakangi oleh faktor agama. Tradisi keagamaan mengandung unsur-unsur yang

---

4 “Nilai-Nilai Moral Dalam Tradisi Saparan Masyarakat Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.”

5 Ayu Indah P. P. Pattikawa, “Oma Panggel Pulang: identitas sosial bagi masyarakat Diaspora di Negeri Oma, Pulau Haruku, Maluku Tengah” (Thesis, Magister Sosiologi Agama Program Pascasarjana FTEO-UKSW, 2016), 11, <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/10529>.

6 Mariasuai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 175.

berkaitan dengan ketuhanan atau keyakinan masyarakat terhadap pemeluk agama tersebut. Makna dalam pelaksanaan suatu tradisi keagamaan akan selalu didasari sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Hal tersebut dilakukan oleh masyarakat guna mendorong masyarakat melakukan dan menaati nilai-nilai dan tatanan sosial yang telah disepakati sehingga memberikan suatu motivasi dan nilai-nilai mendalam bagi seseorang yang memercayainya dan mengaplikasikannya. Setiap tradisi keagamaan memuat simbol-simbol suci melalui serangkaian ritual, penghormatan, dan penghambaan.

Masyarakat Jawa mengadakan upacara selamatan dengan tujuan agar dirinya merasa tenteram karena telah diselamatkan oleh Allah atau mengharapkan keselamatan dari Allah yang diyakininya. Berdasarkan keyakinan itu, Selamatan disebut ritual keagamaan. Seperti upacara Selamatan kematian adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak keluarga almarhum atau dengan mengundang tetangga dalam rangka melakukan ibadah-ibadah seperti sedekah dan tahlilan yang pahalanya diniatkan untuk dihadiahkan kepada almarhum.<sup>7</sup> Adapun ritual keagamaan yang terjadi dimasyarakat diantaranya yaitu;

1) Suronan

Bulan Asyuro pada masyarakat Jawa islam khususnya tradisi suronan adalah tradisi memperingati tahun baru umat islam dan pada tradisi tersebut juga merupakan hari untuk memperingati keturunan Nabi yaitu Hasan dan Husein, keduanya cucu

---

7 Dwi Susanto et al., "Tradisi Keagamaan Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi," *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 2, no. 2 (January 6, 2021): 111, <https://doi.org/10.15642/suluk.2020.2.2.107-118>.

Nabi . Pada waktu perang yang disebut peristiwa *karbala*.

Masyarakat Jawa selain memandang bulan Asyuro sebagai awal tahun juga menganggap sebagai bulan yang sakral atau bulan yang suci dimana pada bulan tersebut biasa digunakan untuk melakukan perenungan, tafakur, dan instropeksi untuk mendekatkan dengan Yang Maha Kuasa.<sup>8</sup>

## 2) Saparan

Saparan yang lebih dikenal dengan istilah *rebo wekasan* merupakan ritual keagamaan yang dilakukan di hari rabu yang terakhir dari bulan sapar (sebutan bulan kedua menurut kalender Jawa) atau *şaffar* (sebutan bulan kedua dari penanggalan Hijriyyah).

*Rebo wekasan* dapat didefinisikan sebagai bentuk ungkapan yang menjelaskan satu posisi penting pada hari rabu terakhir bulan khususnya pada akhir bulan *şaffar*, untuk kemudian dilakukan berbagai ritual seperti shalat, dzikir, pembuatan wafak untuk keselamatan, dan sebagainya, supaya terhindar dari berbagai musibah yang akan turun pada hari rabu akhir bulan *şaffar*<sup>9</sup>

## 3) *Muludan*

Bulan *maulud* adalah bulan kelahiran Nabi Muhamad . Dimana pada bulan tersebut masyarakat islam diseluruh dunia melakukan tradisi ritual keagamaan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhamad . dimana Nabi Muhamad . adalah Nabi panutan seluruh umat islam

---

8 “Makna Tradisi Sedekah Bumi Dan Laut: Studi Kasus Di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak - Walisongo Repository,” accessed March 12, 2024, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5827/>.

9 “Makna Tradisi Sedekah Bumi Dan Laut: Studi Kasus Di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak - Walisongo Repository,” 27.

diseluruh dunia dan Nabi utusan Allah yang sangat dicintai oleh seluruh makhluk.

Peringatan hari kelahiran Nabi Muhamad . seluruh umat islam melakukan perayaan tradisi keagamaan dengan caranya masing-masing namun pada umumnya pada bulan tersebut seluruh umat islam melakukan kegiatan pembacaan berzanji atau ziba' yang isinya tidak lain adalah biografi dan sejarah kehidupan Rasulullah . dan adapula yang menambah dengan berbagai kegiatan keagamaan dengan mengisi kesenia Hadrah yang di dalam isinya merupakan sanjungan atau pujian kepada Nabi.<sup>10</sup>

Berkenaan dengan *muludan* ini dibeberapa kraton dirayakan pesta sekaten dan upacara grebeg mulud. Upacara ini terjadi di masjid dan halaman kraton Yogyakarta, Surakarta, dan Cirebon. Upacara ini dilaksanakan selama tujuh hari, yaitu sejak tanggal 5 mulud (rabiul awal) sore hari samapi tanggal 11 mulud (rabiul awal) tengah malam.

Puncak dari perayaan sekaten ini adalah saat dibagikannya makanan keramat yang dinamakan gunung kepada rakyat, yang terdiri atas 10 sampai 12 tumpeng raksasa, masing-masing tingginya dua meter dengan hiasan indah yang terdiri dari uborampenya.

#### 4) Rejeban

Ritual ini sebagai perayaan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad , yaitu perjalanna Nabi menghadap Tuhan dalam satu malam. Peringatan ini tidak jauh berbeda dengan *muludan*. Umat muslim memandang

---

10 "Makna Tradisi Sedekah Bumi Dan Laut: Studi Kasus Di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak - Walisongo Repository," 28.

peristiwa Isra' mi'raj sebagai salah satu peristiwa yang penting, karena pada saat itulah beliau mendapat perintah untuk menunaikan shalat lima waktu sehari semalam

5) Ruwahan

Ruwahan diambil dari kata ruwah yaitu nama bulan kalender Jawa, yang berasal dari kata arwah yaitu jiwa orang yang sudah meninggal. Ruwahan juga dikatakan permulaan puasa yang disebut dengan megengan. Ritual agama ini diadakan oleh mereka yang setidaknya salah satu dari orang tuanya sudah meninggal.

6) Besar

Bulan Zulhijjah atau Besar terdapat perayaan Idul Adha dengan upacara penyembelihan hewan korban. Terdapat upacara grebeg besar semacam sekaten sebagai menyongsong Hari Raya Idul Adha, sebagaimana yang dilaksanakan di Masjid Agung Demak dan makam Sunan Kalijaga di Kadilangu, Demak.<sup>11</sup>

b. *Tradisi Ritual Budaya*

Orang Jawa di dalam kehidupannya penuh dengan upacara, baik upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, sampai saat kematiannya, atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah, khususnya bagi para petani, pedagang, nelayan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti membangun gedung untuk berbagai keperluan,

---

11 "Makna Tradisi Sedekah Bumi Dan Laut: Studi Kasus Di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak - Walisongo Repository," 27.

membangun, dan meresmikan rumah tinggal, pindah rumah, dan sebagainya.

Upacara-upacara itu semula dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Upacara dalam kepercayaan lama dilakukan dengan mengadakan sesaji atau semacam korban yang disajikan kepada dayadaya kekuatan gaib (roh-roh, makhluk-makhluk halus, dewa-dewa) tertentu. Upacara ritual tersebut dilakukan dengan harapan pelaku upacara adalah agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat. Adapun ritual budaya yang berjalan pada masyarakat diantaranya yaitu;<sup>12</sup>

1) Upacara tingkeban

salah satu tradisi masyarakat Jawa yang disebut juga mitoni, berasal dari kata pitu yang artinya tujuh, karena tradisi ini diselenggarakan pada bulan ketujuh kehamilan dan pada kehamilan pertama kali.

2) Upacara perkawinan

Upacara ini dilakukan pada saat pasangan muda-mudi akan memasuki jenjang berumah tangga. Selamatan yang dilakukan berkaitan dengan upacara perkawinan ini sering dilaksanakan dalam beberapa tahap, yakni pada tahap sebelum aqad nikah, pada tahap aqad nikah, dan tahap sesudah nikah (ngundhuh manten, resepsi pengantin).

Upacara aqad nikah dan resepsi terdapat perbedaan waktu pelaksanaannya, dapat berurutan dan terpisah. Jika terpisah, maka dimungkinkan dilakukan beberapa kali selamatan, seperti pada saat ngundhuh

---

12 “Makna Tradisi Sedekah Bumi Dan Laut: Studi Kasus Di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak - Walisongo Repository,” 29.

manten, pembukaan nduwe gawe, ditandai dengan selamat nggelar klasa, dan pada saat mengakhirinya dilakukan selamat mbalik klasa.

3) Upacara kematian

Tradisi Mendo'akan orang yang telah meninggal. Upacara ini didahului persiapan penguburan orang mati, yaitu dengan memandikan, mengkafani, menşalati, dan pada akhirnya menguburkan (bagi Muslim). Selanjutnya selamat ini dilaksanakan pada hari pertama, ketiga, ketujuh, keempat puluh, keseratus, khaul atau satu tahun dari kematian, dan nyewu atau keseribu hari.

4) Ruwatan

Ruwatan merupakan sebuah upacara yang berasal dari Jawa dan digunakan untuk membebaskan atau melepaskan seseorang dari hukuman atau kutukan yang membawa sial atau membahayakan.

5) Upacara bersih desa

Clifford Greertz menuliskan bahwa yang ingin dibersihkan adalah roh-roh jahat atau roh-roh yang berbahaya dengan mengadakan selamat, dimana hidangan dipersembahkan kepada danyang desa (roh penjaga desa) di tempat pemakamannya<sup>13</sup>.

6) Selamatan weton

Selamatan yang diselenggarakan untuk memperingati hari kelahiran. Selamatan weton berbeda dengan hari ulang tahun tradisi orang-orang barat. Selamatan weton dalam tradisi Jawa didasarkan pada hari dan pasaran menurut tahun qamariyah, sedangkan perayaan

---

13 Clifford Geertz, *Agama Jawa Abangan Santri Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa* (Komunitas Bambu, 2017), 109.

ulang tahun didasarkan pada tanggal dan bulan menurut syamsiyah.

7) Upacara sedekah bumi

Selamatan sedekah laut adalah sejenis dengan selamatan sedekah bumi, sebab di dalamnya berhubungan dengan suatu kesatuan teritorial tertentu yaitu wilayah laut. Selamatan sedekah bumi bertujuan untuk menghormati kepada penjaga desa (danyang desa). Sedangkan selamatan sedekah laut bertujuan untuk memohon berkah kepada danyang laut agar terhindar dari marabahaya dengan memberikan sesaji yang dibuang ke tengah laut.

Tetap lestarynya upacara slametan ini memberikan makna bahwa hubungan sosial masyarakat tetap kokoh. Masyarakat merasa diperlakukan sama satu dengan lainnya. Kalau mereka sudah duduk bersama, tidak dibedakan satu dengan lainnya, tidak ada yang lebih rendah dan tidak ada yang lebih tinggi.<sup>14</sup> Slametan menimbulkan efek psikologi dalam bentuk keseimbangan emosional dan mereka meyakini bakal selamat, tidak terkena musibah atau tertimpa malapetaka setelah mereka melakukan kegiatan ini.

### 3. Teologis

Teologi dalam bahasa Inggris *theology*, berasal dari bahasa Yunani *theologia* dari *theos* yang berarti Tuhan dan *logos* yang berarti ilmu atau pengetahuan. *Theologia* berarti ilmu Ilahi, hakikat Tuhan, doktrin atau keyakinan tentang Tuhan. Dapat juga diartikan sebagai upaya pembenaran dan penafsiran tentang

---

14 “Makna Tradisi Sedekah Bumi Dan Laut: Studi Kasus Di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak - Walisongo Repository,” 30.

keyakinan terhadap Tuhan.<sup>15</sup> Menurut Ahmad Hanafi teologi adalah ilmu tentang Ketuhanan yang membicarakan Tuhan dan hubungannya dengan alam. Corak teologi agama dapat diartikan sebagai *intellectual expression of religion*, yaitu keterangan terkait kata-kata agama yang bersifat pikiran, oleh karena itu teologi sering dikaitkan dengan kualifikasi tertentu seperti Teologi Kristen, Teologi Yahudi dan Teologi Islam (Ilmu Kalam).<sup>16</sup> Maka teologi merupakan pengertian yang masih umum dan akan menjadi pengertian khusus ketika disandarkan pada keyakinan atau kepercayaan tertentu. Dengan kata lain, teologi secara umum berarti ilmu ketuhanan secara umum, sedangkan teologi Islam merupakan ilmu ketuhanan untuk mengenal Allah swt. serta segala hal yang menjadi ketentuan-Nya dalam tatanan agama Islam. Teologi Islam merupakan teologi dalam bentuk ilmu tauhid.

Pendekatan teologis merupakan upaya meneliti dan memahami agama dengan berpedoman pada kerangka Ilmu Ketuhanan yang bertolak dari kepercayaan yang menyebutkan bahwa wujud empiris keagamaan dianggap sebagai paling benar jika dibandingkan dengan lainnya.<sup>17</sup>

Mengutip dari pendapat Ibnu Khaldun dalam buku *kamus filsafat* karya Lorens Bagus,<sup>18</sup> Menurut Ibnu Khaldun, ilmu kalam berarti ilmu yang berisi alasan-alasan untuk mempertahankan kepercayaannya dengan menggunakan dalil-dalil pikiran yang berisikan bantahan-bantahan terhadap orang-orang yang

---

15 Febri Hijroh Mukhlis, "Model Penelitian Kalam; Teologi Islam (Ilmu Kalam) Ahmad Hanafi," *Dialogia* 13, no. 2 (December 2, 2015): 4, <https://doi.org/10.21154/dialogia.v13i2.293>.

16 Mukhlis, 138.

17 Aulia Diana Devi and Seka Andean, "Implementasi Pendekatan Teologis Normatif Dalam Pluralisme Beragama Di Indonesia," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (January 14, 2021): 63, <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2193>.

18 Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hal. 1090- 1091.

menyeleweng dari kepercayaan aliran golongan aliran golongan salaf dan Ahli Sunnah.<sup>19</sup>

Di dalam bukunya Zulkarnain yang berjudul *teologi islam ilmu kalam* menjelaskan bahwa terdapat 3 ruang lingkup kajian teologis yaitu;

- a) Pengenalan terhadap Tuhan (Ma'rifat al-mabda'), ialah istilah yang digunakan untuk wilayah yang berkaitan dengan Allah Swt. Seperti: Zat Tuhan, sifat-sifat yang wajib dan boleh ditetapkan baginya serta apa yang wajib ditiadakan baginya. Termasuk di dalamnya iman, kufur dan kaitan antara Tuhan dengan manusia, seperti bisakah Tuhan dilihat pada hari kiamat, dalam perbuatan manusia adakah peran Tuhan, dan lain-lain yang disebut dengan *Qism al-Ilahiyat*.<sup>20</sup>
- b) Pengenalan terhadap pembawa berita/ajaran (ma'rifat alwasithah), ialah istilah yang digunakan untuk wilayah yang berkaitan dengan perantara antara Allah Swt dan manusia, seperti: Nabi/Rasul, Malaikat, dan Kitabullah. Bagian ini disebut *Qism an-nubuwwat*.
- c) Pengenalan terhadap eskatologis/ hari pembalasan (ma'rifat al ma'ad), ialah istilah yang digunakan untuk wilayah yang tidak bisa dilihat oleh kasat mata namun kebenarannya dapat dibuktikan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Seperti: Hari kiamat, surga dan neraka, jin, dan lain sebagainya, yang disebut *Qism as-sam'iyat*.<sup>21</sup>

Para ahli yang berpendapat bahwa ilmu teologis memiliki hubungan sebab pada dasarnya Ilmu teologis juga membahas mengenai ilmu ketuhanan dan keagamaan.<sup>22</sup> Hubungan teologis atau teologi islam dengan keilmuan islam tasawuf, kalam, dan fiqih.

---

19 *TEOLOGI ISLAM Ilmu Tauhid*.

20 Muhammad abduh, *Tafsir Al-Mannar* (Kairo: Dar al-Mannar, n.d.), 7.

21 *TEOLOGI ISLAM Ilmu Tauhid*.hal. 3

22 Yufi Cantika, "Pengertian Ilmu Kalam: Sejarah, Sumber, dan Hubungannya dengan Beberapa Ilmu Islam," *Gramedia Literasi* (blog), July 8, 2022, <https://gramedia.com/literasi/ilmu-kalam/>.

## a. Tasawuf

Tasawuf dalam Islam berisikan moralitas-moralitas yang mendorong pada kesabaran, berserah diri pada Allah, cinta, rela, hidup sederhana dan segala hal yang diniscayakan pada setiap muslim sebagai kesempurnaan iman tasawuf dari segi istilah bergantung pada sudut pandang masing-masing. Manusia sebagai makhluk yang terbatas dan ber-Tuhan memiliki sudut pandang bahwa tasawuf didefinisikan sebagai upaya untuk mensucikan diri dengan cara menjauhkan pengaruh kehidupan dunia dan memusatkan perhatian hanya kepada Allah swt.<sup>23</sup>

Di dalam ilmu tasawuf kita juga diajarkan bagaimana cara menghadirkan tuhan dalam kehidupan manusia masing-masing kalam konteks menghadirkan tuhan dalam kehidupan manusia harus melalui 3 pilar yaitu iman islam dan ihsan. Sebelum menuju ketahap ihsan kita juga diharuskan untuk memperkuat keyakinan kita terlebih dahulu untuk menuju tahap selanjutnya yaitu islam, islam ditahap ini kita diajarkan syariat tentang agama. Setelah sudah mempercayai Allah adalah tuhan kita dan kita sudah memahi apa itu islam berikutnya adalah tahapan pendekatan diri kepada Allah menghadirkan Allah dalam setiap kegiatan kita sehari. Seperti yang sudah dijelaskan dalam hadis riwayat muslim.

Di dalam kaitannya dengan ilmu teologis ilmu Tasawuf mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai pemberi wawasan spiritual dalam pemahaman kalam. Penghayatan yang mendalam lewat hati terhadap ilmu kalam menjadikan ilmu ini lebih terhayati atau

---

23 Ahmad Zaini, "Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali," 2, accessed May 13, 2023, <https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1902>.

teraplikasikan dalam perilaku. Dengan demikian, ilmu Tasawuf merupakan penyempurna ilmu kalam.<sup>24</sup>

- 2) Berfungsi sebagai pemberi kesadaran rohaniah dalam perdebatan- perdebatan kalam. Sebagaimana disebutkan bahwa ilmu kalam dalam dunia Islam cenderung menjadi sebuah ilmu yang mengandung muatan rasional disamping muatan naqliyah, ilmu kalam dapat bergerak kearah yang lebih bebas. Disinilah ilmu Tasawuf berfungsi memberi muatan rohaniah sehingga ilmu kalam terkesan sebagai dialektika keIslaman belaka, yang kering dari kesadaran penghayatan atau sentuhan hati.<sup>25</sup>

b. Kalam

Secara bahasa, kalam memiliki beberapa makna, diantaranya berbicara, hukum dan agama Islam. Namun secara lebih mendalam, arti kalam sebagai perkataan atau pembicaraan tidak dimaksudkan dalam keseharian, namun makna pembicaraan yang menggunakan nalar dan logika. Maka kalam berarti alasan dan argumen rasional untuk memperkuat pernyataan. Perkembangan pengertian ilmu kalam selanjutnya menyebutkan bahwa ilmu kalam dapat didefinisikan sebagai ilmu yang berisi alasan untuk mempertahankan kepercayaan-kepercayaan iman dengan menggunakan dalil pikiran yang berisi bantahan terhadap orang yang berseberangan. Dalam perkembangan lain, ilmu kalam dikatakan berkaitan dengan keimanan serta hukum sebab-akibat, hal yang berkaitan dengan keimanan, serta hal-hal yang membawa kepada semakin

---

24 Muhammad Hasbi, *ILMU KALAM Memotret Berbagai Aliran Teologi Dalam Islam* (Trustmedia Publishing, 2015), 16.

25 Hasbi, 16.

bertambah atau berkurangnya keimanan seseorang<sup>26</sup>. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu kalam berisi terkait masalah-masalah ketuhanan dan segala hal yang berkaitan berdasarkan dalil yang meyakinkan.

c. Fikih

Kata fikih secara etimologi memiliki arti paham atau paham yang mendalam. Selain itu fikih juga dapat diartikan sebagai mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik. Secara terminologi, fikih menurut ahli fikih memiliki banyak definisi sesuai perkembangan. Al- Said al-Juraini sebagaimana dikutip oleh Shaifudin menjelaskan fikih sebagai ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang amaliyahnya diambil dari dalil yang rinci. Dimana fikih merupakan ilmu yang diperoleh dengan jalan ijtihad yang membutuhkan penalaran<sup>27</sup>. Maka dapat dipahami bahwa fikih merupakan ilmu yang berbicara mengenai hukum dan syariat Islam yang berkenaan dengan amaliah muslim yang dirumuskan melalui istinbat, ijtihad dan nadzar. Menurut Abu Hanifah hukum Islam (fiqih) terbagi kedalam dua yaitu Fiqih Al-akbar dan Fiqih Al-Asghar, Fiqih al-Akbar merupakan keyakinan, pokok agama, ketauhidan sedangkan fiqih al-Asghar adalah cabang agama berupa cara-cara beribadah seperti muamalah.<sup>28</sup>

Menurut Hassan Hanafi, istilah dalam teologi Islam tidak hanya berkaitan dengan hal-hal transenden dan ghaib, tetapi juga menjelaskan sifat-sifat dan metode keilmuan yang empirik. Dalam ilmu

---

26 Amat Zuhri and Miftahul Ula, "Ilmu Kalam Dalam Sorotan Filsafat Ilmu," *RELIGIA* 18 (n.d.): 2.

27 Arif Shaifudin, "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Pranata Sosial Islam*, 2, 1 (n.d.): 170.

28 Hasbi, *ILMU KALAM Memotret Berbagai Aliran Teologi Dalam Islam*, 18.

keagamaan, beberapa disiplin seperti ilmu Al-Qur'an dan hadis berkaitan dengan keagamaan bacaan dan "ontetisitas" sumber-sumber moral, yang telah menyelesaikan fungsinya dan berakhir. Namun, beberapa disiplin tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mengeksplorasi signifikansi baru yang mungkin dimilikinya untuk masa dan kebutuhan saat ini. Disiplin-disiplin tersebut meliputi ilmu penafsiran al-Qur'an (tafsir), hukum (fiqh), dan biografi Nabi (sirah). Namun, menurut Hanafi, empat disiplin Islam yang perlu mendapat perhatian lebih besar adalah teologi (ilmu kalam atau usul ad-din), filsafat (falsafah), jurisprudensi (usul al fiqh), dan sufisme (tasawuf).

Hanafi berpendapat bahwa keempat disiplin ilmu tersebut terinspirasi oleh Al-Qur'an dan sunah yang dikaji secara detil, dengan dua tujuan. Pertama, untuk menetapkan asal-usulnya dengan disiplin yang terkait dengan wahyu Tuhan dan kondisi-kondisi spesifik masanya. Kedua, merekonstruksinya dalam suatu sistem kultural yang baru dan komprehensif untuk merespon kondisi dan kebutuhan era modern.

Harun Nasution dalam bukunya yang berjudul "teologi rasional", perspektif pemikiran Harun Nasution" berupaya membumikan konsep-konsep teologis ke dalam kehidupan manusia, sehingga persoalan teologis tidak hanya menjadi masalah keyakinan semata, melainkan juga tentang bagaimana teologi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Dengan demikian, permasalahan teologis dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam dinamika sosial dan budaya, tidak hanya dalam ranah teoritis keagamaan seperti yang mungkin terkesan selama ini.<sup>29</sup>

Relevansi dan aktualisasi teologi dalam kehidupan yang dikemukakan Harun Nasution dalam bukunya terdapat empat dimensi, yaitu dimensi

---

29 Andi Rika Nur Rahma and Hanan Assagaf, "Teologi Islam Harun Nasution," no. 2 (2022).

pendidikan, dimensi politik, dimensi budaya, dan dimensi sosial kemasyarakatan.<sup>30</sup>

**Dimensi pendidikan** pandangan Harun Nasution seputar pendidikan dengan jalan mengasosiasikan pandangan teologi Qadariyah di satu sisi dan Jabariyah pada sisi lainnya. Lingkup bahasannya tentu saja pada sistem pendidikan tradisional dan modern di Indonesia. Dalam konsep Qadariyah, penggunaan akal dalam system Pendidikan merupakan hal yang sangat penting supaya dinamika dan kudrah kemanusiaan dapat terjadi. Penggunaan nalar dan daya akal yang maksimal merupakan ciri utama paham Qadariyah ini sehingga pola pikir seperti ini akan melahirkan generasi yang lebih maju dan ilmiah. Dalam sistem ini pula pesan orisinil Al-Qur'an dapat dilestarikan.

Penggunaan rasionalitas dalam sistem pendidikan dan mengacu pada teologi rasional dapat berdampak pada perbaikan moral serta peningkatan kemakmuran ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Semua dimensi ajaran agama menurut Harun Nasution memiliki dimensi moral di dalamnya. Hal ini dapat dipahami sepenuhnya manakala Pendidikan diberikan dengan menggunakan rasio secara maksimal sehingga penalaran terhadap ajaran agama dapat dilakukan secara ilmiah.

Contoh penggunaan teologi Qadariyah dan Jabariyah pada dimensi pendidikan yaitu, Pada saat yang bersamaan kedua pelajar tersebut ikut kompetisi dan dua-duanya gagal lulus.<sup>31</sup> Langkah selanjutnya kedua pelajar tersebut berbeda. Ini didasarkan pada pola pikir dan latar belakang teologi yang mereka anut dan Yakini. Pelajar yang menganut paham Jabariyah menganggap bahwa kegagalan yang dialaminya merupakan takdir dan kehendak Allah sehingga dia menerima dengan lapang dada nasibnya tersebut. Sementara pelajar yang menganut paham Qadariah,

---

30 Arifin, *Teologi Rasional Perspektif Harun Nasution*, 57.

31 Arifin, 58.

maka sikap yang diambilnya jauh berbeda dengan pelajar yang berpaham Jabariyah yang cenderung fatalis. Pelajar Qadariah justru akan mengintrospeksi diri dengan melihat kembali penyebab kegagalan tersebut sehingga dia dapat keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Pelajar ini menggunakan pemikiran rasionalnya untuk melihat kesalahan dan persoalan yang dihadapi sehingga dia dapat mencari solusinya. Pemikiran rasional digunakan untuk keluar dari masalah kemudian mendapat solusinya sehingga dia dapat lulus dikompetisi berikutnya. Dampak yang dihasilkan dari ke dua pola pemikiran dan teologi yang dianut oleh pelajar tersebut sangat jauh berbeda. Yang pertama menerima dengan pasrah kegagalannya sebagai sebuah takdir Tuhan sedangkan pelajar yang rasional justru menganalisa kesalahan dan berupaya memperbaikinya sehingga dia dapat keluar dari persoalan yang dihadapinya. Kegagalan yang

**Dimensi politik**<sup>32</sup> dalam sikap politik Harun Nasution tergambar dalam konsep pemikiran politik beliau terkait hubungan negara dan agama. Dalam pandangan beliau, Indonesia merupakan contoh sebuah negara yang mengimplementasikan konsep negara Islam dan landasan dasar kenegaraan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Negara menurut Harun Nasution tidak mesti berbentuk kekhalifahan seperti masa khulafaurrasyidin, namun yang sangat penting adalah bagaimana implementasi nilai-nilai moral Islami dapat terlaksana di sebuah negara sehingga masyarakat dapat mempraktikkan nilai-nilai dasar keislamannya dalam kehidupan sosialnya. Terkait bagaimana umat Islam Indonesia boleh menjalankan nilai-nilai spiritualitasnya dalam kehidupan bernegara, sudah dipikirkan lebih dulu oleh para pendiri negeri ini ketika merumuskan dasar-dasar negara kesatuan Republik Indonesia ini sehingga Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang mereka cetuskan tidak bertentangan dengan ajaran

---

32 Arifin, 60.

agama, oleh karena itu, maka tidak tepat ketika mengatakan bahwa Indonesia bukan negara Islam.

Maka pendapat Harun ini menggambarkan bahwa ia menganggap Islam tidak menetapkan bentuk negara. Masyarakat Islam sendiri berhak memilih dan mengembangkan pemikiran tentang bentuk negara yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan kondisi peradaban manusia secara keseluruhan.

**Dimensi budaya**<sup>33</sup>, Agama dipercayai oleh masyarakat sejak sejarah kemanusiaan itu hadir ke bumi. Agama berumur setua sejarah manusia itu sendiri. Oleh karena itu, tidak mungkin membahas tentang agama tanpa melibatkan manusia dan peradabannya. Agama dan peradaban memiliki kaitan yang sangat erat karena keduanya saling mewarnai satu sama lain. Agama dapat berkembang berkat pengaruh Budaya begitu juga budaya dalam hal tertentu diakui oleh agama bahkan dijadikan bagian dari agama. Agama adalah doktrin yang memerlukan budaya dalam mengimplementasikan ajarannya.

Islam memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan budaya lokal tanpa mengubah prinsip-prinsip utamanya. Ini memungkinkan umat Islam untuk mengamalkan agama mereka dalam kerangka budaya yang berbeda-beda.

Secara obyektif, tidak ada orang yang lahir dari agama, namun setiap orang lahir dari lingkungan 'adat', yang masing-masing mempunyai kulturnya sendiri. Kebudayaan setempat, di mana orang itu dibesarkan, sangat berpengaruh terhadap inkulturasi dan akulturasi keberagamaan seseorang. maka tidak ada orang yang beragama secara murni tanpa dibentuk oleh kulturnya, mereka mengenal dan mengerti agama karena ada yang mengajarkan mereka masalah beragama, pengajaran agama tersebut bisa datang dari orang tuanya, gurunya, Kiai-Kiai atau bahkan oleh kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi begitu saja dari tradisi yang berada di sekitarnya

---

33 Arifin, 69.

Inkulturasasi adalah Proses di mana ajaran-ajaran Islam disesuaikan dengan budaya setempat tanpa melanggar prinsip-prinsip inti agama, sedangkan akulturasi merujuk pada proses di mana dua budaya yang berbeda saling berinteraksi dan saling memengaruhi satu sama lain. Kedua konsep ini mencerminkan dinamika interaksi budaya yang penting dalam memahami bagaimana nilai-nilai, tradisi, dan ajaran dari berbagai budaya berinteraksi dan berkembang di dalamnya.<sup>34</sup> Inkulturasasi dan akulturasi tampak pada tradisi kirab pusaka dan ruwatan yang menggabungkan budaya islam peringatan maulid Nabi dengan Budaya jawa tanpa menghilangkan atau melanggar prinsip agama dan budaya Jawa.

**Dimensi sosial kemasyarakatan**<sup>35</sup> Harun Nasution mengemukakan bahwa seluruh kehidupan sosial kemasyarakatan harus berdasarkan pada Al-Quran dan Hadits. Kedua sumber rujukan ini merupakan landasan utama bagi setiap rujukan Muslim dalam bersikap. Islam bukan hanya agama yang mengatur kepercayaan atau ritual terhadap Tuhan saja, lebih dari itu, Islam merupakan pedoman hidup bagi seorang Muslim, oleh karena itu maka kehidupan sosial kemasyarakatan merupakan aspek yang mendapat perhatian dari Al-Quran dan Hadits Nabi. Kedua sumber ini merupakan landasan bagi membangun masyarakat Islam yang berperadaban dengan pengembangan dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung dalam kedua sumber Islam tersebut.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan ritual keagamaan dikecamatan Sukolilo yaitu tradisi kirab pusaka dengan *maulid Nabi* dan tradisi ruwatan adalah sebagai berikut;

---

34 Hanum Jazimah Puji Astuti, "Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama Dalam Bingkai Kultural," n.d., 42.

35 Rahma and Assagaf, "Teologi Islam Harun Nasution."

1. Penelitian Dian Uswatina yang berjudul “Akulturasi Budaya Jawa dan Islam” menjelaskan berlangsungnya Kirab Pusaka Malam 1 Suro di Keraton Surakarta Hadiningrat terdapat beberapa unsur Islam dan juga unsur budaya Jawa. Ajaran- ajaran Islam yang masuk dalam rangkaian upacara kirab pusaka malam 1 Suro diantaranya sholat, doa dan sedekah. Sedangkan nilai-nilai budaya Jawa yang masuk adalah jamasan, wilujengan, caos dhahar, semedi, tapa bisu. Dan menariknya pelaksanaan kirab pusaka malam 1 Suro ini selalu diawali oleh kebo bule Kiai Slamet sebagai *cucuking lampah*.<sup>36</sup>

Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang tradisi kirab pusaka yang memasukkan unsur ajaran islam dan budaya Jawa. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada setting lokasi dan rangkaian acara dalam ritual atau tradisi tersebut.

2. Penelitian Made Prasta Yostitia Pradipta yang berjudul “Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan”<sup>37</sup> menjelaskan penelitian di Istana Mangkunegaran Surakarta sebagai berikut: Prosesi Kirab Pusaka Satu Sura Istana Mangkunegaran Surakarta merupakan prosesi sakral atau bulan yang suci, karena pada bulan Sura banyak dilakukan kegiatan perenungan, bertakafur, dan menjadi berinstrospeksi untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah lelaku, yaitu kegiatan untuk mengendalikan hawa nafsu dengan hati yang benar-benar ikhlas. Hal tersebut dilakukan agar seseorang mencapai ketenangan hidup di dunia dan di akhirat dengan cara semedi.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama mengkaji tentang tradisi kirab pusaka. Adapun

---

36 Uswatina, “Akulturasi Budaya Jawa dan Islam (Kajian Budaya Kirab Pusaka Malam 1 Suro di Kraton Surakarta Hadiningrat Masa Pemerintahan Paku Buwono XII).”

37 Made Prasta Pradipta, “Analisis Prosesi Tradisi Kirab Pusaka Satu Sura Istana Mangkunegaran Surakarta,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan* 1, no. 1 (January 8, 2022): 48–55, <https://doi.org/10.55606/jempper.v1i1.191>.

perbedaan dari penelitian ini yaitu setting lokasi, lokasi penelitian yang dilakukan Made Prasta Yostitia Pradipta terletak pada Istana Mangkunegara Surakarta, sedangkan penelitian ini terletak di tengah tengah masyarakat pedesaan.

3. Penelitian Tasawufan Rifa'i Arganata yang berjudul "Kajian Makna Simbolik Budaya dalam Kirab Budaya Malam 1 Suro Keraton Kasunanan Surakarta"<sup>38</sup>, menjelaskan bahwa terdapat delapan perlengkapan sesajen yang digunakan dalam prosesi malam 1 Suro antara lain: 1) Arang 2) Cambuk 3) Alat penerangan 4) Ketan empat warna 5) Inkung ayam 6) Jenang pathi 7) Jenang grendul.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tasawufan Rifa'I dengan penelitian ini terletak pada kajian tradisi kirab yang di dalamnya membahas tentang prosesi kirab dan sesajen. perbedaan dalam penelitian ini adalah setting waktunya yaitu pada bulan muharram atau bulan *Suro* sedangkan penelitian ini pada bulan Rabiul Awal atau bulan *mulud*.

4. Penelitian Reksosulilo yang berjudul "Ruwatan dalam Budaya Jawa"<sup>39</sup> yang menjelaskan bahwa tradisi ruwatan dilakukan untuk menghilangkan kutukan, membersihkan bahaya yang akan datang, atau menetralsir kekuatan jahat atau yang dikenal masyarakat Jawa adalah menolak bala' atau menghilangkan bahaya yang melekat pada peristiwa atau situasi tertentu.

Persamaan dalam penelitian adalah kajian *ruwatan* dalam budaya Jawa, lalu yang membedakan dari penelitian ini adalah kajian yang digunakan menggunakan pendekatan Teologis, sedangkan

---

38 Taufan Rifa'i Arganata and M. A. Yanti Haryanti, "Kajian Makna Simbolik Budaya Dalam Kirab Budaya Malam 1 Suro Keraton Kasunanan Surakarta" (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), <http://eprints.ums.ac.id/68169/>.

39 S. Reksosulilo, "RUWATAN DALAM BUDAYA JAWA," *Studia Philosophica et Theologica* 6, no. 1 (2006): 32–53, <https://doi.org/10.35312/spet.v6i1.111>.

penelitian Reksosulilo hanya menjelaskan tradisi *ruwatan*.

5. Penelitian Fina Rohmawati yang berjudul “Implementasi Ritual Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad sebagai upaya Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Dukuh Ngandong Pakem Sukolilo Pati” perayaan maulidurrosul yang berada pada Desa Pakem Kecamatan Sukolilo bukan hanya dirayakan oleh masyarakat muslim saja akan tetapi terdapat masyarakat non-muslim yang ikut merayakan tradisi tersebut hal itu dapat menjadikan nilai kerukunan umat beragama menjadi lebih baik dan jama’ah *Brandal Sholawat* menjadi yang menjadi penyelenggara tradisi tersebut sukses merangkul semua kalangan masyarakat.<sup>40</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Tradisi merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu yang lama dan dilaksanakan secara turun temurun dari nenek moyang. Tradisi dipengaruhi oleh kecenderungan untuk berbuat sesuatu dan mengulang sesuatu hingga menjadi kebiasaan. Ritual adalah seperangkat tindakan yang mencoba melibatkan agama atau magis, Ritual di klasifikasikan menjadi 4 (tindakan magis, tindakan religious, ritual konstitutif, dan ritual faktitif). diklasifikasikan menjadi 2 (tradisi ritual keagamaan dan tradisi ritual budaya).

Teologi secara umum berarti ilmu ketuhanan, sedangkan teologi Islam merupakan ilmu ketuhanan untuk mengenal Allah swt. serta segala hal yang menjadi ketentuan-Nya dalam tatanan agama Islam. Teologi Islam merupakan teologi dalam bentuk ilmu tauhid. Hubungan teologis dengan keilmuan islam lainnya ada tasawuf, kalam, dan fiqh. Aktualisasi nilai teologis menurut Harun Nasution dalam bukunya yang berjudul teologi rasional perspektif Harun Nasution dalam relevansi aktualisasi dalam

---

40 Fina Rohmawati, “Implementasi Ritual Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Sebagai Upaya Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Dukuh Ngandong Pakem Sukolilo Pati,” n.d.

kehidupan sehari-hari terdapat 4 dimensi yaitu dimensi pendidikan, dimensi politi,dimensi sosial kemasyarakatan.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

